

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA, TULIS DAN HITUNG MELALUI MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK PADA SISWA KELAS I SDN 01 WAY PISANG

Siti Lailatur Qodriyah, Sella Agustina

Institut Al-Ma'arif Way Kanan

Email : Lailatulqodriah06@gmail.com, deksellaagustina@gmail.com

Abstract :

The first graders of SD Negeri 01 Way Pisang have very poor calistung (basic reading, writing, and math) abilities, which is why this study is necessary. This is due to the fact that we are still using a very conventional and distinct method of learning. Reading, writing, and numeracy proficiency can be enhanced through the use of the theme learning approach, which is the intended focus of this study. Classroom Action Research (CAR) is a two-cycle research approach that is utilised. For this study, twenty-eight first graders served as participants. The methods used to gather data were documentation, learning outcome testing, and observation. The study's findings demonstrated that the theme learning paradigm may greatly improve students' engagement and performance in reading, writing, and mathematics. Classical mastery rose to 70% in the first cycle and 85% in the second. This study found that the theme strategy helped pupils transfer from PAUD to elementary school more smoothly.

Abstrak :

Siswa kelas satu SD Negeri 01 Way Pisang memiliki kemampuan calistung (membaca, menulis, dan matematika dasar) yang sangat lemah, oleh karena itu penelitian ini diperlukan. Hal ini disebabkan karena kita masih menggunakan metode pembelajaran yang sangat konvensional dan kaku. Kemampuan membaca, menulis, dan berhitung dapat ditingkatkan melalui penggunaan pendekatan pembelajaran tematik, yang menjadi fokus penelitian ini. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan pendekatan penelitian dua siklus yang digunakan. Untuk penelitian ini, dua puluh delapan siswa kelas satu menjadi partisipan. Metode yang dipergunakan dalam mengumpulkan data ialah dokumentasi, pengujian hasil belajar, serta observasi. Temuan penelitian memperlihatkan paradigma pembelajaran tematik dapat meningkatkan keterlibatan dan kinerja siswa dalam membaca, menulis, dan matematika secara signifikan. Penguasaan kalistung klasik meningkat menjadi 70% pada siklus pertama dan 85% pada siklus kedua. Penelitian ini menemukan bahwa strategi tematik membantu siswa bertransisi dari PAUD ke sekolah dasar dengan lebih lancar.

ARTICLE HISTORY

Received: April 2026

Revised : April 2026

Accepted: April 2026

KEYWORDS

Reading ability;
writing ability;
Calculation ability;
Classroom action
research.

KATA KUNCI

Kemampuan
Membaca;
kemampuan menulis;
kemampuan
berhitung;
pembelajaran tematik
PTK

PENDAHULUAN

Landasan utama pengembangan karakter dan kemampuan intelektual siswa adalah

pendidikan dasar (Rohman, 2023) Siswa di sekolah dasar, terutama yang berada di kelas satu, baru mulai membangun kemampuan literasi dan numerasi yang sangat penting untuk keberhasilan dalam studi selanjutnya. Selain sebagai tujuan pembelajaran, membaca, menulis, dan matematika adalah alat yang membantu anak-anak memahami berbagai topik dalam kehidupan sehari-hari (Laksana, 2024). Akibatnya, penguasaan kemampuan dasar ini harus dimaksimalkan melalui strategi pembelajaran yang sesuai dengan ciri perkembangan anak.

Pendidikan karakter di sekolah dasar merupakan elemen krusial dalam membentuk generasi muda yang berkualitas (Ramadhani, Marsanda, Damayanti, Suriansyah, & Cinantya, 2025). Di tingkat sekolah dasar, penguasaan kemampuan dasar sangat ditekankan dalam proses pembelajaran, terutama di kelas bawah (kelas I–III). Kemampuan membaca, menulis, dan berhitung adalah salah satu bakat dasar yang paling penting (Guna Utama & Fitriyani, 2019). Pemahaman siswa tentang berbagai mata pelajaran di tingkat selanjutnya akan dibangun di atas kemampuan ini. Siswa akan kesulitan untuk belajar jika mereka tidak memiliki penguasaan yang kuat atas kemampuan ini.

Membaca adalah salah satu dari empat kemampuan bahasa pokok, dan merupakan bagian atau komponen dari komunikasi tulis. Dalam komunikasi tulis, lambang-lambang bunyi bahasa diubah menjadi lambang-lambang tulis atau huruf-huruf (Harianto, 2020). Menulis adalah bagian dari keterampilan berbahasa yang esensial dalam kehidupan individu. Dalam hakikat menulis, seseorang mampu mengungkapkan pemikiran, pandangan, emosi, serta data secara tertulis dengan cara yang sistematis dan terang. (Muid, Rosidah, & Shofiyah, 2024). Sementara, mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik terutama di sekolah dasar untuk membekali siswa dengan “kemampuan untuk memperoleh, memilih dan mengelola informasi membutuhkan pemikiran yang logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif” (Sri mulyani, Suarjana, & Tanggu renda, 2018). Ketiga kemampuan yang saling terkait ini merupakan penanda penting kemajuan pembelajaran di kelas-kelas awal.

Pengamatan awal menunjukkan bahwa kemampuan membaca, menulis, dan matematika siswa masih di bawah tingkat kelas. Keterampilan menulis harus terus dilakukan mulai dari sekolah dasar karena menulis merupakan kegiatan yang berkelanjutan. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa keterampilan menulis merupakan kemampuan dasar yang berguna pada jenjang yang lebih tinggi. Oleh karena itu, pembelajaran menulis di sekolah dasar harus mendapat perhatian yang sebesar-besarnya agar dapat memenuhi standar kemampuan menulis yang diharapkan (Utari & Rambe, 2023). Selain itu, beberapa anak kesulitan menyelesaikan soal penjumlahan dan pengurangan dasar tanpa bantuan guru karena mereka belum memahami konsep angka hingga 20.

Upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa SD/MI melalui berbagai strategi pembelajaran telah menjadi fokus perhatian banyak pihak. Di satu sisi, penerapan strategi yang tepat dapat meningkatkan minat baca, pemahaman teks, dan prestasi akademik siswa secara signifikan. Namun, di sisi lain, masih terdapat tantangan dan perdebatan mengenai strategi mana yang paling efektif. Faktor-faktor seperti perbedaan karakteristik siswa, ketersediaan sumber daya, serta dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga juga turut mempengaruhi keberhasilan penerapan strategi pembelajaran (Karmilah & Yuniarti, 2025).

Karena murid kelas satu masih dalam tahap operasional konkret, Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu. Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema, sehingga akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan.

kesulitan belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal, seperti pertumbuhan fisik, dan faktor eksternal, seperti lingkungan belajar yang tidak dapat dibangun serta motivasi yang rendah. Dukungan teman sebaya berperan penting dalam mengatasi kesulitan tersebut. Disarankan agar mengutamakan pendekatan pembelajaran yang lebih personal, lingkungan belajar lebih kondusif, dan kolaborasi antara siswa. (Hidayah et al., 2025)

Dalam mencapai sasaran pendidikan, peran yang memiliki signifikansi tinggi dan tanggung jawab yang besar terletak pada pihak sekolah, khususnya para guru. Pengalaman belajar yang efektif bergantung pada lebih dari sekedar kurikulum dan fasilitas. Hal ini juga bergantung pada kemampuan guru untuk menumbuhkan lingkungan kelas yang kreatif dan inovatif (Rahayu, Watini, Hotijah, Mardiyanti, & Hakim, 2024). Paradigma pembelajaran tematik adalah salah satu yang cocok dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Untuk membuat kegiatan belajar mengajar lebih kontekstual daripada terisolasi, paradigma pembelajaran tematik menggabungkan banyak disiplin ilmu ke dalam satu tema.

Melalui pembelajaran tematik, siswa dapat belajar membaca, menulis, dan berhitung dalam satu rangkaian kegiatan yang saling berkaitan. Misalnya, pada tema "Diriku", siswa dapat membaca teks sederhana terkait anggota tubuh, menuliskan nama-nama anggota tubuh, serta menghitung jumlahnya. Akibatnya, siswa menerima pemahaman secara lebih mendalam berkaitan pada konsep ketika mereka mengaplikasikan yang sudah dipelajari dalam kehidupan nyata.

Studi mengenai implementasi pembelajaran tematik di sekolah dasar umum dilakukan untuk mengetahui sejauh mana sekolah melaksanakan pembelajaran tematik dimulai sejak diberlakukannya kurikulum 2013 terutama yang menjadi pusat penelitian adalah kelas rendah sebagai gerbang pemahaman tematik (Syaifuddin, 2017). Dorongan intrinsik siswa untuk belajar dan kecepatan pemerolehan kemampuan literasi dan numerasi mereka seharusnya meningkat sebagai hasil dari hal ini. Berdasarkan hal tersebut, peneliti memutuskan untuk menggunakan pendekatan pembelajaran tematik di kelas satu menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk membantu kemampuan membaca, menulis, dan matematika anak-anak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi nyata terhadap permasalahan rendahnya kemampuan calistung di kelas rendah serta menyediakan kontribusi bagi peningkatan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan strategi Penelitian Tindakan Kelas dengan tujuan menggunakan model pembelajaran tematik untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan matematika siswa kelas satu SDN 01 Way Pisang. Penelitian Tindakan merupakan penelitian yang dilakukan melalui tindakan di kelas oleh guru atau peneliti. Penelitian tindakan dapat dikategorikan menjadi empat, yaitu: (1) penelitian tindakan partisipasi (participatory action research), penelitian tindakan kritis (critical action research), penelitian tindakan sekolah (institutional action research), dan

penelitian tindakan kelas (classroom action research). Dalam pendidikan formal, yang banyak dikembangkan guru di sekolah adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena sasaran atau subjek penelitiannya adalah siswa. Langkah-langkah praktis pelaksanaan penelitian tindakan kelas tersebut dapat dijabarkan. Oleh sebab itu, tulisan ini akan berfokus pada kegiatan-kegiatan pokok seperti: (1) planning, (2) acting, (3) observing, (4) reflecting. (Susilowati, 2019)

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah inti dari studi ini. PTK merupakan studi yang dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, berlangsung sekitar dua bulan, dan dilaksanakan oleh para guru di kelas mereka masing-masing dengan tujuan untuk meningkatkan SD Negeri 01 Way Pisang.

Secara keseluruhan, penelitian mencakup dua siklus dengan pada tiap siklusnya terdiri atas empat fase:

Rencana pembelajaran dengan tema, materi pengajaran, media pembelajaran, dan alat penelitian semuanya dibuat oleh para peneliti selama fase persiapan. Media kartu huruf diharapkan menjadi solusi yang efektif bagi guru sehingga dapat menunjang pembelajaran Bahasa Indonesia secara optimal pada membaca permulaan di kelas I sekolah dasar. Penggunaan media kartu huruf juga dapat membantu peserta didik dalam mengetahui huruf dan bentuknya, membedakan huruf, dan mencoba menyusunnya menjadi sebuah kata (Kurnia & Apriliya, 2022)

Rencana yang telah dibuat sebelumnya diimplementasikan selama fase pelaksanaan. Guru menggunakan pembelajaran tematik pada periode ini dengan menggabungkan berbagai disiplin ilmu ke dalam tema yang relevan dengan kehidupan siswa, seperti "Diriku" atau "Aktivitas Saya". Salah satu pendekatan pembelajaran yang dianggap baik dan layak untuk diterapkan dalam proses pembelajaran salah satunya adalah PAIKEM, singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (Jais, 2019). Siswa didorong untuk menulis kata atau kalimat berdasarkan gambar atau pengalaman, membaca kata dan kalimat sederhana yang berkaitan dengan tema, dan melakukan operasi matematika dasar seperti penjumlahan dan pengurangan dalam pengaturan praktis. Sepanjang proses pembelajaran, instruktur berperan sebagai fasilitator, memberikan arahan dan dorongan.

Pengamatan dilakukan selama pelaksanaan intervensi untuk mengumpulkan informasi tentang tindakan guru dan siswa. Dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah dibuat sebelumnya, pengamatan dilakukan secara metodelis. Partisipasi siswa dalam kegiatan pendidikan, kapasitas mereka untuk kerja tim, dan reaksi mereka terhadap pembelajaran tematik yang digunakan semuanya diamati. Selain itu, ujian yang diberikan pada akhir setiap siklus pengembangan membaca, menulis, dan matematika digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi tentang hasil belajar siswa.

Setelah selesainya kegiatan setiap siklus, fase refleksi dilakukan. Pada titik ini, peneliti memeriksa informasi yang dikumpulkan dari tes dan pengamatan untuk menentukan kelebihan dan kekurangan implementasi pembelajaran. Perbaikan untuk siklus berikutnya dirancang berdasarkan hasil refleksi. Perbaikan dilakukan pada siklus kedua dengan menggunakan taktik yang lebih efektif, berbagai media yang lebih luas, dan pendekatan yang lebih interaktif jika masalah dari siklus pertama, seperti keterlibatan siswa yang rendah atau penggunaan media pembelajaran yang tidak memadai, masih ada.

Studi ini menggunakan pengamatan, pengujian, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Tes digunakan untuk mengukur kemajuan dalam kemampuan membaca, menulis, dan matematika; Gambar aktivitas, hasil kerja siswa, dan catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data; dan observasi digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran dan aktivitas siswa. Soal tes tentang keterampilan membaca, menulis, dan matematika, buku kerja siswa, dan lembar observasi tentang aktivitas pengajar dan siswa adalah alat yang digunakan dalam penelitian ini.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif (Risnita, Sofwatillah, Jailani, & Saksitha, 2024). Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa, sehingga dapat diketahui tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Sementara itu, analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran, aktivitas siswa, serta perubahan perilaku belajar yang terjadi selama penelitian berlangsung. Hasil analisis tersebut kemudian diinterpretasikan untuk menarik kesimpulan mengenai efektivitas penerapan pembelajaran tematik dalam meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung siswa.

Subjek penelitian: 28 siswa kelas I SD Negeri 01 Way Pisang tahun pelajaran 2025/2026 15 siswa laki-laki 13 siswa perempuan. Objek penelitian: peningkatan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung melalui pembelajaran tematik. Instrumen Penelitian berwujud lembar Observasi Aktivitas Siswa, Soal Tes Calistung serta Format Penilaian. Teknik Analisis Data :

Analisis Kuantitatif

Mengkalkulasikan persentase ketuntasan belajar menggunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan} = (\text{Jumlah siswa tuntas} / \text{Jumlah seluruh siswa}) \times 100\%$$

KKM ditetapkan sebesar 70

Analisis kualitatif

Data observasi dan wawancara dianalisis dalam meninjau peningkatan aktivitas serta motivasi belajar siswa.

Peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa digunakan untuk menetapkan indikator keberhasilan penelitian. Penelitian dianggap berhasil jika mayoritas siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan membaca, menulis, dan matematika serta memperoleh skor lebih tinggi dari kriteria penyelesaian minimal, yang mensyaratkan setidaknya 75% dari seluruh siswa. Peningkatan keterlibatan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, serta pengembangan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna melalui penerapan model pembelajaran tematik, merupakan indikator keberhasilan lebih lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian bertujuan meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas 1 dengan menerapkan pembelajaran tematik integratif berbasis kontekstual (Aini & Relmasira, 2018) dijalankan masing-masing guru melalui menerapkan pembelajaran tematik di mana materi baca, tulis, dan hitung diintegrasikan ke dalam tema tertentu (misalnya tema "Diriku"). Aktivitas meliputi : membaca, seperti mengenal huruf melalui lagu dan cerita lama. Menulis, seperti menebalkan dan menyalin kata kunci dari tema harian. Berhitung, seperti menggunakan benda konkret yang relevan dengan tema untuk operasi bilangan dasar.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan paradigma pembelajaran

tematik meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan matematika siswa kelas satu sekolah dasar. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan dua siklus yang masing-masing terdiri dari dua pertemuan. Data yang digunakan berasal dari hasil penilaian kemampuan membaca, menulis, dan matematika yang diberikan pada akhir setiap siklus, serta observasi aktivitas siswa dan guru.

Pada kondisi awal sebelum tindakan dilakukan, kemampuan membaca, menulis, dan berhitung siswa masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa belum mampu membaca kata sederhana dengan lancar, masih mengalami kesulitan dalam menulis huruf dan kata dengan benar, serta belum memahami konsep dasar penjumlahan dan pengurangan. Selain itu, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran juga masih rendah. Siswa cenderung pasif, kurang antusias, dan mudah merasa bosan karena pembelajaran yang berlangsung masih bersifat konvensional dan kurang melibatkan siswa secara langsung.

Setelah penerapan pembelajaran tematik pada siklus pertama, mulai terlihat adanya perubahan dalam proses dan hasil belajar siswa. Siswa menunjukkan ketertarikan yang lebih tinggi terhadap pembelajaran karena materi disajikan secara terpadu dalam satu tema yang dekat dengan kehidupan mereka (Rachmadtullah et al., 2024). Dalam kegiatan membaca, siswa mulai mampu mengenali huruf dan membaca kata sederhana meskipun masih terdapat beberapa kesalahan dalam pelafalan. Pada kegiatan menulis, siswa sudah mulai dapat menyalin kata dan menulis kalimat sederhana, walaupun masih terdapat kekeliruan dalam penulisan huruf dan ejaan. Dalam kegiatan berhitung, sebagian siswa sudah mampu melakukan penjumlahan sederhana dengan bantuan media konkret.

Peningkatan minat siswa dalam belajar juga terlihat dalam pengamatan siklus pertama. Siswa mulai mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan tersebut, dan berpartisipasi dalam proyek kelompok. Meskipun demikian, sejumlah tantangan tetap ada, termasuk kurangnya fokus beberapa siswa, kurangnya waktu untuk kegiatan, dan pemanfaatan materi pendidikan yang kurang optimal. Persentase penyelesaian pembelajaran tidak memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditentukan, tetapi hasil tes di akhir siklus pertama menunjukkan peningkatan nilai rata-rata kelas relatif terhadap tingkat awal.

Siklus kedua mencakup sejumlah peningkatan berdasarkan refleksi siklus pertama. Dengan menggunakan media yang lebih menarik dan beragam, menawarkan dukungan yang lebih menyeluruh kepada siswa yang kesulitan, dan manajemen kelas yang lebih baik untuk menjamin bahwa setiap siswa berpartisipasi aktif, guru meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, permainan edukatif dan kerja kelompok yang lebih terstruktur dimasukkan ke dalam desain kegiatan pembelajaran untuk membuatnya lebih partisipatif.

Implementasi tindakan siklus kedua menghasilkan hasil yang lebih ideal. Siswa tampak lebih terlibat, bersemangat, dan percaya diri dalam belajar. Sebagian besar anak mampu membaca kata dan kalimat sederhana dengan benar dan lancar selama latihan membaca. Siswa mampu membuat kalimat dasar sendiri dan menunjukkan peningkatan dalam ketepatan dan kerapian dalam tugas menulis. Tanpa bantuan langsung dari bahan-bahan nyata, anak-anak dapat melakukan penjumlahan dan pengurangan dasar dalam latihan berhitung.

Siklus I

Pada siklus I, pembelajaran tematik dilaksanakan dengan tema "Diriku".

Hasil tes menunjukkan:

Rata-rata nilai: 77

Ketuntasan belajar: 70persen

Masih ditemukan sejumlah siswa yang belum lancar membacanya serta melakukan penjumlahan sederhana.

Siklus II

Perbaikan dijalankan melalui:

Mempergunakan media kartu huruf dan angka, memberikan latihan berkelompok dan menggunakan permainan edukatif

Hasil tes siklus II memperlihatkan:

Rata-rata nilai: 83

Ketuntasan belajar: 85persen

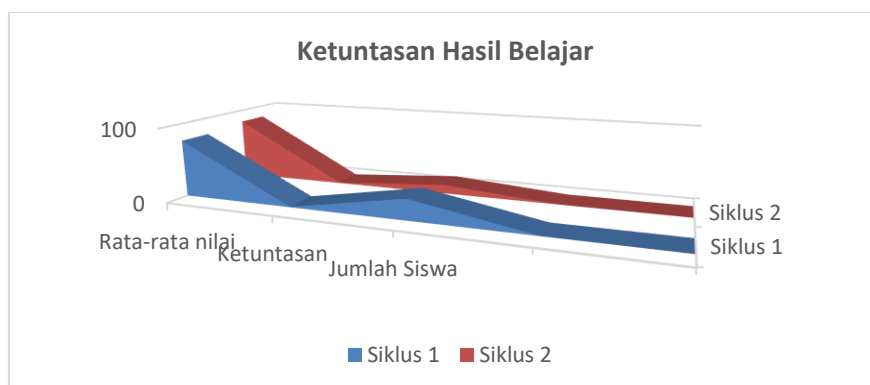
Ditemukan peningkatan signifikan dibandingkan siklus I.

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Siklus	Rata-Rata Nilai	Ketuntasan Belajar
1	65	70%
2	75	85%

Penerapan paradigma pembelajaran tematik menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa (Hartana, Setyosari, & Kuswandi, 2016). Rata-rata skor siswa pada siklus pertama adalah 65, dan tingkat penyelesaian pembelajaran adalah 75%. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun beberapa siswa belum memenuhi persyaratan penyelesaian minimum, sebagian besar siswa telah mulai melakukannya. Hal ini disebabkan oleh beberapa anak yang masih kesulitan memahami, terutama dalam membaca, menulis, dan matematika. Selain itu, anak-anak masih beradaptasi dengan pendekatan tematik dalam pembelajaran.

Setelah peningkatan pada siklus kedua, hasil belajar siswa terus meningkat. Rata-rata skor siswa meningkat menjadi 75, dan 85% siswa menyelesaikan tugas kursus mereka. Peningkatan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah menyelesaikan tugas kursus mereka sesuai prediksi. Pencapaian ini terkait erat dengan kemajuan dalam teknik pengajaran yang digunakan oleh pendidik, termasuk penggunaan materi yang lebih menarik, bimbingan yang lebih menyeluruh, dan tingkat partisipasi siswa yang lebih tinggi dalam proses pendidikan.



Gambar 1. Grafik ketuntasan belajar

Peningkatan hasil belajar memperlihatkan pembelajaran tematik mampu mewujudkan suasana dalam pembelajaran yang menyenangkan serta bermakna. Integrasi materi membaca, menulis, dan berhitung dalam satu tema membantu siswa memahami materi secara kontekstual. Siswa menjadi lebih aktif karena pembelajaran dilakukan melalui permainan, diskusi, dan praktik langsung. Kondisi tersebut mengikuti pada karakteristik pembelajaran tematik yang berpusat pada siswa.

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran tematik dapat meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan matematika anak-anak kelas satu sekolah dasar, menurut temuan penelitian tindakan kelas. Nilai rata-rata dan persentase penyelesaian pembelajaran meningkat dari siklus pertama ke siklus kedua, menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa di setiap siklus.

Strategi pembelajaran tematik membantu siswa kelas satu menjadi lebih mahir dalam membaca, menulis, dan berhitung. Dari 70% pada siklus pertama menjadi 85% pada siklus kedua, tingkat penyelesaian pembelajaran meningkat. Pembelajaran tematik juga menyebabkan peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa (Mustika et al., 2025).

Penerapan pembelajaran tematik memiliki efek yang baik pada proses pembelajaran selain meningkatkan hasil belajar. Siswa berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan lebih aktif, antusias, dan segera. Siswa lebih mampu memahami materi dan mengembangkan keterampilan membaca, menulis, dan matematika mereka ketika pembelajaran dihubungkan dengan mata pelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, siswa kelas satu di SDN 01 Way Pisang telah menunjukkan peningkatan dalam keterampilan membaca, menulis, dan matematika mereka karena metodologi pembelajaran tematik. Oleh karena itu, guru dapat menggunakan model ini sebagai metode pengajaran alternatif untuk membuat pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, dan berpusat pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Q., & Relmasira, S. C. (2018). Penerapan Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Kontekstual untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 SD. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 27(2), 124–132. <https://doi.org/10.17977/um009v27i22018p124>
- Guna Utama, E., & Fitriyani. (2019). Model Pembelajaran dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Educational Review and Research*, 2(1), 77. Retrieved from <https://journal.stkipsingkawang.ac.id/inde.php/JERR/article/download/1921/1278>
- Hariato, E. (2020). "Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa." *Jurnal Didaktika*, 9(1), 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.2>
- Hartana, A., Setyosari, P., & Kuswandi, D. (2016). Penerapan Strategi Pembelajaran Paradigma Pedagogi Ignatian (Reflektif) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Dan Motivasi Berprestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (Ipa) Siswa Kelas V Sekolah

- Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 1(4), 765–779.
- Hidayah, W. N., Jasmine, N., Magfiradina, N. A., Nurkinasih, M. P., Kuncoro, O. S., Syandana, N. A., & Surabaya, U. N. (2025). 793-Article Text-8806-1-10-20250317. *Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan*, 6, 129–136. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/ainj.v6i1.793>
- Jais, A. (2019). Sabilarrsyad Vol. IV No. 01 Januari-Juni 2019 Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan (PAIKEM) Ahmad Jais. *Sabilarryad*, IV(01), 113–123.
- Karmilah, L., & Yuniarti, Y. (2025). Strategi Efektif Guru Dalam Meningkatkan Literasi Dan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 7(1), 116–126. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v7i1.518>
- Kurnia, S. Y., & Aprilia, S. (2022). Pengembangan Media Kartu Huruf dalam Pembelajaran Membaca Permulaan. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 317–326. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v9i2.53160>
- Laksana, D. N. L. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Literasi Dan Numerasi Berbasis Budaya Lokal Untuk Siswa SD Kelas Rendah. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 7(1), 012. <https://doi.org/10.17977/um038v7i12024p012>
- Muid, A., Rosidah, A. P., & Shofiyah, L. (2024). Hakikat dan Konsep Menulis. *Jurnal Ilmu Pengetahuan & Pendidikan Islam*, 14(14), 8–21. Retrieved from <https://jurnal.maziyatulilmi.com/index.php/jippi>
- Mustika, D., Krismawati, D., Kurnianda, D., Aidil, M., Adeliarahmatilla, P., Ramadha, S., ... Lena, S. R. (2025). Efektivitas Pembelajaran Tematik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Classroom: Journal of Islamic Education*, 2(1), 142–150. <https://doi.org/10.61166/classroom.v2i1.28>
- Rachmadtullah, R., Tanod, M. J., Irawan, N., Mcneilly, A., Bogor, U. D., & Kingdom, U. (2024). *Journal of Integrated Elementary Education*. 4(1), 71–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.21580/jieed.v1i2.9220>
- Rahayu, T., Watini, S., Hotijah, H., Mardiyanti, E., & Hakim, A. (2024). Kreativitas dan inovasi guru dalam pembelajaran berbasis digital. *Jurnal Syntax Idea*, 6(2), 110–120. <https://doi.org/https://doi.org/10.59404/ijce.v4i3.190>
- Ramadhani, O., Marsanda, A., Damayanti, P. D., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2025). Pentingnya Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar untuk Membangun Generasi Berkualitas. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 3(1), 151–160. <https://doi.org/10.60126/maras.v3i1.659>
- Risnita, Sofwatillah, Jailani, M. S., & Saksitha, D. A. (2024). Teknik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam. *Journal Genta Mulia*, 15(2), 79–91. Retrieved from <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm>
- Rohman, H. A. (2023). Konsep Landasan Dasar Pendidikan Karakter di Indonesia. *Journal on Education*, 06(01), 2361–2373.
- Sri mulyani, N. made, Suarjana, I. made, & Tanggu renda, N. (2018). Analisis Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Operasi Hitung Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 266. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i3.16142>
- Susilowati, D. (2019). Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 12(1), 29–39. <https://doi.org/https://doi.org/10.29040/jie.v2i01.175>

- Syaifuddin, M. (2017). Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 2(2), 139–144. <https://doi.org/10.24042/tadris.v2i2.2142>
- Utari, V., & Rambe, R. N. (2023). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Menulis Pada Siswa Kelas Rendah di SD/MI. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(3), 362–367. Retrieved from <https://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/249>